

Analisis Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2017 – 2019

Muhammad Yasir Anhar¹, Anessa Musfitria², Rofiqoh El Nabila³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) GICI Depok

Article Info**Article history:**

Received: 29 Januari 2022

Revised: 16 Maret 2022

Accepted: 27 Maret 2022

Keywords:

Net Profit Margin;
total aset turnover;
return on investment

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess the financial performance of cement manufacturing companies in the sub-sector. The type of research used is descriptive quantitative, which explains the data in the form of numbers or numeric then explained using words with this research method with quantitative descriptive, data collection techniques in the form of data collection by means of documentation. The sample selection was done by purposive sampling, while the sample consisted of 4 companies. For the variables used are net profit margin, total assets turnover, return on investment. The results of the analysis of the financial performance of the cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. A good net profit margin value is 19.6% based on the average, while the average total asset turnover value is 1.55x, and a good return on investment value is seen from the average, which is 12.23%. The cement sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period that has good financial performance is PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), while PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) has the worst financial performance. than other companies..

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data berupa angka atau numerik kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata dengan metode penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif, Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, adapun sampel tersebut berjumlah 4 perusahaan. Untuk Variabel yang digunakan net profit margin, total assets turnover, return on investment. Hasil analisa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Nilai net profit margin yang baik yaitu 19,6% berdasarkan rata – rata, sedangkan nilai rata - rata total aset turnover 1,55x, dan nilai return on investment yang baik dilihat dari rata – rata yaitu 12,23%. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki kinerja keuangan paling buruk daripada perusahaan lainnya.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Muhammad Yasir Anhar,
Email: yanhar944@gmail.com

INTRODUCTION

Pada awal tahun 2018 harga saham produsen semen mayoritas mengalami penurunan yang cukup signifikan. Harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami penurunan 24,24% ke level harga saham Rp. 7.500/saham, sedangkan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk (INTP) mengalami penurunan 37,13% atau menjadi Rp. 13.800/saham dan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mengalami penurunan 11,84% atau Rp. 3.350/saham. Jika dilihat berdasarkan tinjauan industri yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang bertumpu pada program Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur, permintaan terhadap semen mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) permintaan semen dalam negeri meningkat 7,6% pada tahun 2017 atau menjadi 66,35 juta ton, Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia mengenai data permintaan semen pada tahun 2017 yaitu 66,35 juta ton ternyata hal tersebut tidak diimbangi dengan jumlah kapasitas produksi semen di Indonesia yang mencapai 107,4 juta ton pada tahun 2017 atau tumbuh 19,73%. Sehingga menyebabkan terjadinya kelebihan pasokan atau oversupply mencapai 41,05 juta ton pada tahun 2017. Kelebihan pasokan pada tahun 2017 meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2016 yaitu 28,06 juta ton. Peningkatan tersebut mengakibatkan tingkat utilisasi industri semen menurun dari 68,7% pada tahun 2016 menjadi 65% di tahun 2017. Bagi investor hal tersebut dapat dinilai menjadi tidak efisien karena perusahaan tetap harus mengeluarkan biaya operasional sebagai beban tetapi produksi yang dihasilkan tidak maksimal sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Faktor yang menjadi penyebab utama kurang maksimalnya kinerja karyawan atasan yang buruk, dalam mempekerjakan karyawan yang akan menjadi pemimpin. Tentunya Anda harus memperhatikan betul kinerjanya, pengetahuannya, hingga kemampuannya dalam menjadi pemimpin. Tentunya sebagai pemimpin seorang atasan harus memberikan arahan dan yang terpenting motivasi untuk anggota timnya. Bayangkan jika Anda memiliki seorang atasan yang buruk dalam memimpin karyawan lainnya bisa saja mengalami stress atau kurang termotivasi, tentu saja kinerja karyawan lainnya bisa saja semakin buruk (Setiawati, Endaryono, and Priyanto 2020).. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan penting dilaksanakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik sebuah perusahaan dapat berkembang dan bertahan. Begitu pula sebaliknya, bila kinerja keuangan tidak baik maka akan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan pada umumnya dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan secara periodik untuk menilai efektivitas operasional suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan. Merupakan laporan keuangan pokok yang dimiliki oleh entitas bisnis/perusahaan. Informasi yang diberikan oleh laporan keuangan suatu perusahaan belum dapat memberikan informasi secara akurat karena sifat dari laporan keuangan yang bersifat historis yaitu menyajikan data atau informasi yang telah terjadi pada periode waktu tertentu. Oleh sebab itu pengolahan data laporan keuangan dulu dan sekarang diperlukan untuk mengintegrasikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dianalisis untuk memberikan informasi yang jelas, sistematis, dan akurat di masa mendatang.

Kinerja adalah suatu proses atau hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai melalui beberapa aspek yang harus dilalui serta memiliki tahapan-tahapan untuk mencapainya dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri. Maka dari itu kinerja merupakan elemen yang penting dalam maju mundurnya suatu organisasi. Karena kinerja merupakan cerminan bagaimana suatu organisasi itu berjalan ke arah yang benar atauhanya berjalan ditempat saja (Musfitria, A., & Anhar 2022). Adapun dasar penilaian kinerja keuangan pada penelitian di Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah dengan menggunakan analisis Du Pont System. Du Pont System diharapkan mampu menghasilkan analisis yang integratif dan implementatif dari suatu laporan

keuangan Sehingga hasil dari analisis lebih optimal dalam menilai kinerja keuangan entitas bisnis, terintegrasi dalam mengevaluasi kinerja laporan keuangan perusahaan dan mampu menggambarkan kondisi keuangan pada perusahaan semen yang ada di Indonesia secara mendalam. Dalam analisis ini pula komponen laporan keuangan yang ada diuraikan hingga menjadi pos-pos individual yang dapat memberikan hasil dan informasi lebih lengkap bagi seorang analis. Keunggulan penggunaan analisis Du Pont yaitu dapat diketahui kronologi keuangan perusahaan sehingga dapat ditelusuri kinerja perusahaan dari sisi keuangan secara lebih detail apabila dibandingkan dengan alat analisis yang lain.

Menurut (Fahmi 2014) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut (Hery 2015) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut (Fahmi 2014) Manfaat penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengukur hasil usaha dan hasil perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data ataupun aktivitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam suatu periode. Menurut (Sujarweni 2017) Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan Bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodic.

Menurut (Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., & Supitriyani 2017) kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan dari kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan yang di terbitkan oleh perusahaan. Agar dapat lebih memahami arti dari laporan keuangan tersebut maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Du Pont System merupakan metode analisis yang dicetuskan oleh Du Pont Corporation, pengembangan metode Du Pont Analisis dilaksanakan pada tahun 1920 oleh perusahaan tersebut. Du Pont System merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut (Falani 2013) Du pont system merupakan cara yang efektif dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan model mengerucut, dimana hasilnya akan didapatkan nilai ROE dari suatu perusahaan. Menurut (Hani 2015) Manfaat Du Pont System dapat membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan agar meyakinkan pemilik modal dan investor bahwa pihak perusahaan mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal.

Berdasarkan pengertian Du Pont System menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perhitungan Du Pont System menggunakan Return On Investment yang merupakan hasil dari perkalian rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin dengan rasio aktivitas yaitu Total Assets Turnover. Menurut (Kasmir 2016) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment atau Return On Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya.

METHOD

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data berupa angka atau numerik kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata untuk memperjelas data (Sugiyono 2012). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Sedangkan menurut (Achmad Sanusi 2017) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Menurut (Sugiyono 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sugiyono 2012) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Teknik penelitian ini dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara dokumentasi, yaitu penulis melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen pada periode 2017 – 2019. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian seluruh data yang terkumpul diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian melalui proses perhitungan. *Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:*

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen dari tahun 2017-2019.
2. Data keuangan yang ada akan diklasifikasikan sesuai yang dibutuhkan dalam rumus yang ada.
3. Memasukkan data keuangan yang telah diklasifikasikan dalam tabel ke dalam rumus-rumus yang ada.
4. Melakukan analisis kinerja keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus-rumus yang ada

RESULTS AND DISCUSSION

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan alat untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan bersih}}$$

Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 7,2%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 4,62% dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) sebesar 2,27%. mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan PT Indocement.

Tabel 1. Hasil Perhitungan NPM

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin								
		2017			2018			2019		Rata-Rata
		Laba Bersih	Penjualan	Hasil	Laba Bersih	Penjualan	Hasil	Penjualan		
1	INTP	1.837.688	14.431.211	12.73	1.241.944	15.190.283	8.18	15.939.348	10.91%	
2	SMBR	134.717.866	1.551.524	8.68	73.564.912	1.995.807	3.69	1.999.516	4.62%	
3	SMCB	863.644	9.382.120	920	(789.601)	10.377.729	(7.52)	11.057.843	2.27%	
4	SMGR	1.650.006	27.813.664	5.93	3.085.704	10.05	2.268.151	40.368.107	7.20%	

Berdasarkan tabel diatas, nilai Net Profit Margin dari keempat perusahaan semen selama tahun 2017-2019 memiliki pergerakan yang fluktuasi yaitu Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Dapat dilihat dari tabel diatas, PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 10,91%. Diikuti PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 7,2%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 4,62% dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) sebesar 2,27%. mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan PT Indocement.

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dengan membagi penjualan dengan total aset. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan TATO (dalam jutaan Rp)

No	Kode Perusahaan	Total Aset Turnover										
		2017			2018			2019				Rata - Rata
		Penjualan	Total Aset	Hasil	Penjualan	Total Aset	Hasil	Penjualan	Total Aset	Hasil		
1	INTP	14.431.211	28.863.676	0.50	15.190.283	27.788.562	0.54	15.939.348	27.707.749	0.58	0.54x	
2	SMBR	1.551.524	5.060.337	0.31	1.995.807	5.538.079	0.36	1.999.516	5.571.270.204	0.36	0.34x	
3	SMCB	9.382.120	19.626.403	0.48	10.377.729	18.667.187	0.56	11.057.843	19.567.843	0.56	0.53x	
4	SMGR	27.813.664	49.068.650	0.57	30.687.626	51.155.890	0.60	40.368.107	79.807.067	0.50	0.56x	

Berdasarkan uraian tabel diatas, nilai Total Assets Turnover (TATO) dari keempat perusahaan selama periode 2017-2019 cenderung terus mengalami kenaikan setiap tahun. Perusahaan PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR) merupakan perusahaan dengan kinerja paling efektif atau paling baik dalam menggunakan total asetnya. PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR) memiliki nilai rata-rata paling tinggi, diikuti PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) sebesar 0,54x, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) sebesar 0,53x dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) 0,34x.

Return on Investment

Return on Investment memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian berupa laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dengan beban untuk mendanai aset tersebut. Nilai ROI diperoleh dengan mengalikan nilai net profit margin dengan total assets turnover. Adapun rumus yang digunakan: $ROI = NPM \times TATO$

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROI
Dalam Jutaan (Rp)

No	Kode Perusahaan	Return On Investment									
		2017			2018			2019			Rata-rata
		NPM	TATO	Hasil	NPM	TATO	HASIL	NPM	TATO	Hasil	
1	INTP	12.73	0.50	12.73	8.18	0.54	4.41	11.81	0.58	6.84	5.87%
2	SMBR	8.68	0.31	2.69	3.69	0.36	1.32	1.50	0.36	0.54	1.52%
3	SMCB	9.20	0.48	4.41	(7.52)	0.56	4.21	5.12	0.56	2.86	3.77%
4	SMGR	5.93	0.57	3.38	10.05	0.60	6.03	5.62	0.60	3.37	4.26%

Berdasarkan tabel diatas, PT Indocement Tunggul Perkasa (Persero) Tbk (INTP) merupakan perusahaan dengan nilai *Return On Investment* lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 5,87%. Diikuti PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 4,26%, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) sebesar 3,77% dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebesar 1,52%.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisa *Du Pont System*

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisa *Du Pont System* Periode 2017

No	Analisa Rasio	INTP	SMBR	SMCB	SMGR	Rata-Rata
1.	<i>Net Profit Margin</i>	12,73	8,68	9,20	5,39	9
2.	<i>Total Aset Turnover</i>	0,50	0,31	0,48	0,57	0,47
3.	<i>Return On Investment</i>	3,36	2,69	4,41	3,38	3,46

Pada periode 2017 terlihat kinerja keuangan pada keempat perusahaan menggunakan perhitungan *Du Pont System*, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) mampu menunjukkan tingkat keuntungan laba dan mengelola aset untuk meningkatkan laba dibandingkan perusahaan lainnya dapat dilihat dari hasil *Net Profit Margin* yang paling tinggi yaitu 9,20%. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) mampu mengelola aset untuk meningkatkan laba dibandingkan perusahaan lainnya dapat dilihat dari hasil *Total Aset Turnover* yang paling tinggi yaitu 0,57 x, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) mampu menghasilkan tingkat pengembalian berupa laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dengan beban untuk mendanai aset tersebut dapat dilihat dari hasil *Return On Investment* yang paling tinggi yaitu 4,41%.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisa *Du Pont System* Periode 2018

No	Analisa Rasio	INTP	SMBR	SMCB	SMGR	Rata-Rata
1.	<i>Net Profit Margin</i>	8,18	3,69	-7,52	10,05	3,6
2.	<i>Total Aset Turnover</i>	0,54	0,36	0,56	0,60	0,52
3.	<i>Return On Investment</i>	4,41	1,32	4,21	6,03	3,99

Pada periode 2018 terlihat kinerja keuangan pada keempat perusahaan menggunakan perhitungan *Du Pont System*, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) mampu menunjukkan tingkat keuntungan laba dan mengelola aset untuk meningkatkan laba dibandingkan perusahaan lainnya dapat dilihat dari hasil *Net Profit Margin* yang paling tinggi yaitu 10,05%. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) mampu mengelola aset untuk meningkatkan laba dibandingkan perusahaan lainnya dapat dilihat dari hasil *Total Aset Turnover* yang paling tinggi yaitu 0,60 x, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

(SMGR) mampu menghasilkan tingkat pengembalian berupa laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dengan beban untuk mendanai aset tersebut dapat dilihat dari hasil *Return On Investment* yang paling tinggi yaitu 6,03%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisa *Du Pont System* Periode 2019

No	Analisa Rasio	INTP	SMBR	SMCB	SMGR	Rata-Rata
1.	<i>Net Profit Margin</i>	11,81	1,50	5,12	5,62	6.01
2.	<i>Total Aset Turnover</i>	0,58	0,36	0,56	0,50	0,5
3.	<i>Return On Investment</i>	6,84	0,54	2,68	3,37	3,36

Pada periode 2019 terlihat kinerja keuangan pada keempat perusahaan menggunakan perhitungan *Du Pont System* PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) mampu menunjukkan tingkat keuntungan laba dan mengelola aset untuk meningkatkan laba dibandingkan perusahaan lainnya dapat dilihat dari hasil *Net Profit Margin* yang paling tinggi yaitu 11,81%. PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) mampu mengelola aset untuk meningkatkan laba dibandingkan perusahaan lainnya dapat dilihat dari hasil *Total Aset Turnover* yang paling tinggi yaitu 0,58 x, PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) mampu menghasilkan tingkat pengembalian berupa laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dengan beban untuk mendanai aset tersebut dapat dilihat dari hasil *Return On Investment* yang paling tinggi.

Tabel 7 Pembahasan Analisa Rasio

No	Kode Perusahaan	2017-2019		
		NPM	TATO	ROI
1.	INTP	10,91	0,54	5,87
2.	SMBR	4,62	0,34	1,52
3.	SMCB	2,27	0,53	3,77
4.	SMGR	7,2	0,56	4,26
	Rata – Rata	19,6	1,55	12,23

Dari hasil analisa terlihat INTP memiliki nilai rata – rata *net profit margin*, *return on aset* yang lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya sehingga menunjukkan PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan perusahaan lainnya, sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai rata – rata *total aset turnover*, *return on aset* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya sehingga menunjukkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki kinerja keuangan paling buruk diantara perusahaan lainnya.

CONCLUSION

Simpulan

Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sumber Hasil analisa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Nilai *net profit margin* PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk (INTP) yaitu 19,6% berdasarkan rata – rata, sedangkan nilai rata - rata *total aset turnover* 0,54x, dan nilai *return on investment* dari rata – rata yaitu 5,87%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki nilai *net profit margin* 4,62%, nilai rata - rata *total aset turnover* 0,34x, dan nilai *return on investment* dari rata – rata yaitu 1,52%, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) memiliki nilai *net profit margin* yaitu 2,27%, sedangkan nilai rata - rata *total aset turnover*

0,53x, dan nilai *return on investment* dari rata – rata yaitu 3,77%, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) memiliki nilai *net profit margin* 7,2%, nilai rata - rata *total aset turnover* 0,56x, dan nilai *return on investment* dari rata – rata yaitu 4,26%.

2. Berdasarkan penelitian menggunakan analisis Du Pont System pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) dengan nilai rata – rata net profit margin 10,91%, nilai total aset turnover 0,54x, dan nilai return on investment 5,87%. Sedangkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) memiliki kinerja keuangan paling buruk dengan nilai rata – rata net profit margin 4,62%, nilai rata - rata total aset turnover 0,34x, dan nilai rata - rata return on investment 1,52% daripada perusahaan lainnya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan semen hendaknya selalu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memperbaiki atau mempertahankan rasio – rasio keuangan melalui efisiensi pada kegiatan operasionalnya dengan cara meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki.
2. Diharapkan agar pihak manajemen perusahaan dapat mengurangi penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan agar dapat menurunkan nilai resiko perusahaan. Nilai resiko yang kecil diharapkan menambah nilai perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian atau memperpanjang periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan analisa yang terperinci mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

REFERENCES

- Achmad Sanusi. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuasa Cendekia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Falani, A. Z. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Berbasis Du Pont System & Fuzzy Logic." *Jurnal Ilmiah: Lintas Sistem Informasi dan Komputer (LINK)*, 18(1).
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Usu Press.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musfitria, A., & Anhar, M. Y. 2022. "Kebijakan Pemberian Program Simpan Pinjaman Mempengaruhi Peningkatan Kinerja Karyawan Dan Anak Perusahaan Koperasi Astra." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(211).
- Setiawati, Yanti Hasbian, Bakti Toni Endaryono, and Muhammad Ades Priyanto. 2020. "Peranan Manager Operasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Pt Pesat Jaya Persada Kabupaten Bogor." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2(1): 55–68.
- Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., & Supitriyani, S. 2017. "Analisis Economic Value Added (Eva) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(1): 10–18.
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- . 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV AlfaBeta.
- Sujarweni. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.